

## Transformasi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan di Era 5.0

Maftuhah<sup>1\*</sup>, Hafizah Farra Sella<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Lamongan

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Lamongan

\*Corresponding Author: [kireina1704@gmail.com](mailto:kireina1704@gmail.com), [hafizahfarra@gmail.com](mailto:hafizahfarra@gmail.com)

---

### Abstrak

Era Society 5.0 membawa tantangan dan peluang baru dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam upaya meningkatkan literasi keagamaan. Transformasi digital menjadi salah satu pendekatan strategis untuk menjembatani kebutuhan pembelajaran agama yang relevan dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran transformasi digital dalam meningkatkan literasi keagamaan, terutama di kalangan generasi muda. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai platform digital, seperti aplikasi pendidikan berbasis agama, media sosial, serta konten multimedia interaktif yang mendukung pembelajaran nilai-nilai keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mempermudah akses terhadap sumber-sumber literasi keagamaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif melalui pendekatan yang lebih personal dan kontekstual. Namun, tantangan seperti kurangnya literasi digital, potensi penyalahgunaan teknologi, dan keterbatasan infrastruktur harus diatasi agar transformasi digital dapat diimplementasikan secara optimal. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan mendukung penguatan literasi keagamaan di era 5.0.

### Kata Kunci:

Transformasi digital, literasi keagamaan, era Society 5.0, teknologi pendidikan, generasi muda.

---

### Abstract

*The Society 5.0 era brings new challenges and opportunities in various aspects of life, including efforts to enhance religious literacy. Digital transformation has become a strategic approach to bridging the need for religious education that aligns with technological advancements. This study aims to explore the role of digital transformation in improving religious literacy, particularly among the younger generation. Using a qualitative method, this research analyzes various digital platforms, such as religion-based educational applications, social media, and interactive multimedia content that support the learning of religious values. The findings reveal that the utilization of digital technology not only facilitates access to religious literacy resources but also encourages active participation through more personalized and contextual approaches. However, challenges such as limited digital literacy, potential misuse of technology, and infrastructure constraints must be addressed to ensure the optimal implementation of digital transformation. Therefore, collaboration among governments, educational institutions, and society is essential to creating an inclusive digital ecosystem that supports the strengthening of religious literacy in the Society 5.0 era.*

### Keywords:

*digital transformation, religious literacy, Society 5.0 era, educational technology, younger generation*

---

## A. Pendahuluan

Era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara manusia berinteraksi, belajar, dan mengakses informasi. Era ini mengedepankan integrasi teknologi digital ke dalam kehidupan manusia untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berorientasi pada pemecahan masalah sosial.<sup>1</sup> Di Indonesia, perkembangan teknologi digital telah menjadi katalisator utama dalam transformasi berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan dan keagamaan.<sup>2</sup> Transformasi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan literasi keagamaan, terutama di tengah tantangan era modern yang sering kali diwarnai oleh arus informasi yang begitu cepat dan beragam.<sup>3</sup>

Literasi keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama tidak hanya memberikan fondasi spiritual yang kokoh, tetapi juga menjadi landasan dalam mengembangkan kehidupan sosial yang harmonis.<sup>4</sup> Namun, rendahnya literasi

keagamaan di beberapa kalangan masyarakat masih menjadi tantangan signifikan. Hal ini diperparah oleh maraknya misinformasi dan disinformasi yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan di media digital. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keagamaan harus dilakukan secara strategis, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital.<sup>5</sup>

Transformasi digital memungkinkan terciptanya inovasi dalam metode pembelajaran dan penyebarluasan informasi keagamaan.<sup>6</sup> Platform digital seperti aplikasi, media sosial, dan sistem e-learning dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama secara menarik, interaktif,<sup>7</sup> dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Selain itu, teknologi juga membuka peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas, melampaui batasan geografis dan waktu.<sup>8</sup>

Penelitian bertujuan untuk mengkaji bagaimana transformasi digital dapat diimplementasikan secara optimal untuk meningkatkan literasi keagamaan di era Society 5.0. Kajian ini mencakup analisis

<sup>1</sup> Siti Zaenab and Nikmah Hadiati Salisah, ‘Jurnal Ilmu Komunikasi’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9.No. 1 (2019), 52–68.

<sup>2</sup> Faizatul Ulya and Khoirun Nikmah, ‘Upaya Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Sanad Keilmuan Di Era Society 5.0’, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14.1 (2024), 18 <<https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.20668>>.

<sup>3</sup> Syamsul Bahri, ‘Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0’, *Edupedia*, 6.2 (2022), 133–45.

<sup>4</sup> Samsul Rani, ‘Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer’, *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4.1 (2023), 207–16 <<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513>>.

<sup>5</sup> Mahfirotul Fitria, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin, ‘91-

97+Strategi+Meningkatkan+Literasi+Digital+Pada+Masyarakat’, *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya(Protasis)*, 1 (2022), 91–97.

<sup>6</sup> Muhammad Fahmi, ‘TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: MEMBANGUN GENERASI MUSLIM YANG MELEK’, 2024, 210–22.

<sup>7</sup> Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmudy, and Andhita Risko Faristiana, ‘Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0’, *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1.3 (2023), 241–55 <<https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>>.

<sup>8</sup> Arlina Arlina and others, ‘Persepsi Mahasiswa Sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sumatera Utara)’, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2023), 15–23 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.792>>.

tentang potensi teknologi digital, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, komunitas keagamaan, dan pemerintah.<sup>9</sup> Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan transformasi digital dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam dan kontekstual.<sup>10</sup>

Melalui penelitian ini, kami berupaya memberikan kontribusi dalam memperkuat literasi keagamaan sebagai elemen penting dalam membangun masyarakat yang cerdas, toleran, dan beradab di era 5.0.<sup>11</sup>

Namun, implementasi transformasi digital dalam meningkatkan literasi keagamaan tidak luput dari berbagai tantangan. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan akses dan penyebaran informasi,<sup>12</sup> tetapi di sisi lain, muncul ancaman seperti penyalahgunaan teknologi untuk menyebarkan informasi keagamaan yang tidak valid, radikalisme digital, hingga kecenderungan pada konsumsi informasi yang dangkal. Selain itu, kesenjangan digital yang masih terjadi di

beberapa wilayah di Indonesia menjadi hambatan tersendiri dalam memanfaatkan teknologi secara merata. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam memanfaatkan teknologi digital turut memperburuk situasi ini.<sup>13</sup>

Untuk itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak guna menghadirkan solusi yang komprehensif. Pemerintah sebagai regulator perlu menyediakan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur digital dan konten literasi keagamaan yang berkualitas. Institusi pendidikan dan lembaga keagamaan diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan program pembelajaran berbasis digital yang relevan dan menarik, sementara masyarakat umum, termasuk generasi muda, perlu diberdayakan agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Lebih jauh, era Society 5.0 juga menuntut perubahan paradigma dalam pendekatan literasi keagamaan. Pendekatan yang semata-mata berbasis doktrin harus bertransformasi menjadi pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan partisipatif.<sup>15</sup> Penggunaan teknologi kecerdasan buatan

<sup>9</sup> Indah Wati and others, 'Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau', *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6.1 (2023), 21 <<https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.22723>>.

<sup>10</sup> Royke Lantupa Kumowal, 'Moderasi Beragama Sebagai Tanggapan Disrupsi Era Digital', *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 5.2 (2024), 126–50 <<https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/1739>>.

<sup>11</sup> Mudhiah and others, 'Revolution of Islamic Education Thought in the Era of Society 5.0: Correction and Review of Field Studies', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5.2 (2024), 315–30 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.1015>>.

<sup>12</sup> Bidari Andaru Widhi and others, 'Peran Pendidikan Dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Revolusi Industri 5.0', *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2023), 63–72 <<https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3071>>.

<sup>13</sup> Dewi Shara Dalimunthe, 'Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 75–96 <<https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>>.

<sup>14</sup> K P Lokasari and U D Rosada, 'Optimalisasi Kemampuan Literasi Digital Di Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2022 <<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/12358>>.

<sup>15</sup> Syamsul Bahri.

(AI), big data, dan realitas virtual (VR) dapat menjadi terobosan baru dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan personal.<sup>16</sup> Misalnya, AI dapat digunakan untuk menyediakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan keagamaan yang sering diajukan, sementara VR dapat menghadirkan simulasi tempat-tempat bersejarah keagamaan, sehingga pengguna dapat "mengalami" sejarah dan nilai-nilai spiritual secara langsung.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, tidak hanya akan mengkaji teori dan potensi transformasi digital dalam meningkatkan literasi keagamaan, tetapi juga memberikan contoh-contoh konkret penerapan teknologi dalam konteks keagamaan. Kami juga akan mengevaluasi keberhasilan dan hambatan dari beberapa inisiatif yang telah dilakukan di Indonesia maupun negara lain sebagai pembelajaran untuk pengembangan ke depan.<sup>18</sup>

Dengan mengintegrasikan wawasan teoritis dan praktik terbaik, diharapkan tulisan ini mampu memberikan peta jalan yang jelas bagi pengembangan literasi keagamaan melalui transformasi digital. Di tengah perkembangan zaman yang terus bergerak maju, literasi keagamaan yang kokoh dan berbasis nilai-nilai universal akan menjadi fondasi penting bagi terwujudnya

masyarakat yang religius, inklusif, dan berdaya saing di tingkat global.<sup>19</sup>

Pada akhirnya, transformasi digital tidak hanya dipandang sebagai alat untuk mempermudah penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Teknologi digital dapat memberdayakan individu untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berkontribusi sebagai pembuat konten yang relevan dan bermanfaat bagi komunitasnya. Di sinilah literasi digital berperan sebagai pendukung utama bagi terciptanya literasi keagamaan yang berorientasi pada pembangunan karakter individu yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Lebih lanjut, integrasi literasi keagamaan dengan pendekatan digital juga dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan global seperti meningkatnya polarisasi sosial dan konflik berbasis agama. Dengan adanya platform digital yang mendukung dialog lintas agama dan budaya, masyarakat dapat belajar untuk saling memahami dan menghormati perbedaan. Hal ini sejalan dengan visi masyarakat di era Society 5.0, yaitu menciptakan kehidupan

---

<sup>16</sup> Ryan Basith Fasih Khan et.al AL, 'Transformasi Dinas Pariwisata Malang Era 5.0: Optimalisasi Branding Candi Badut Melalui Ai', 4 (2024), 267–79.

<sup>17</sup> Islamiyah Nur Hidayati, 'Optimization of PAI Learning Through the Implementation of Digital Transformation and TPACK Application in Enhancing Learning Effectiveness in the Society 5.0 Era Islamiyah', 1.1 (2024).

<sup>18</sup> Budi Johan and others, 'Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.4 (2024), 13 <<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>>.

<sup>19</sup> Even Nurhaliza, Najwa Aisyah Irawan, and Ichsan Fauzi Rachman, 'Strategi Pendidikan Inklusif Dalam Mendorong Literasi Digital Untuk SDGs 2030 Melalui Game Edukasi Kreatif', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.4 (2024), 296–302 <<https://doi.org/10.62017/merdeka>>.

<sup>20</sup> Sukana, 'Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 3955–65 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13000>>.

yang harmonis melalui pemanfaatan teknologi untuk kepentingan bersama.<sup>21</sup>

Transformasi ini tentu membutuhkan pendekatan yang adaptif dan berkesinambungan. Tidak hanya inovasi dalam teknologi, tetapi juga pembaruan dalam kurikulum pendidikan agama, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.<sup>22</sup> Pendekatan ini harus mencakup pengembangan konten keagamaan berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda, penerapan standar etika dalam penggunaan teknologi, serta evaluasi secara berkala untuk memastikan dampak positif yang dihasilkan.<sup>23</sup>

Dengan semangat untuk berkontribusi pada pengembangan literasi keagamaan di era digital, artikel ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti, pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas.<sup>24</sup> Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan perspektif baru yang relevan dan aplikatif dalam mendukung pengembangan masyarakat religius yang berbasis teknologi. Pada akhirnya, transformasi digital tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi katalis bagi pembentukan generasi yang cerdas secara

spiritual dan digital, selaras dengan visi membangun peradaban yang berkeadaban di era Society 5.0.<sup>25</sup>

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena transformasi digital dalam meningkatkan literasi keagamaan di era Society 5.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pakar pendidikan, praktisi teknologi, dan tokoh agama yang terlibat langsung dalam program literasi keagamaan berbasis digital. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.<sup>26</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi terhadap implementasi platform digital yang mendukung literasi keagamaan, serta analisis terhadap konten-konten digital yang berkaitan dengan pendidikan agama. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-

<sup>21</sup> Ahmad Shofi Muzakki, Ambar Fitriyah, and Muhammad Faishal Rizza, 'E-ISSN : 2792-0876 Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Era Society 5 . 0 : Mendorong Peningkatan Daya Saing Pendidikan Di Indonesia', 5.2 (2024), 679–89  
<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1279>.

<sup>22</sup> Krida Singgih Kuncoro and others, 'Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19', *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2022), 17–34  
<https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>.

<sup>23</sup> Haris Budiman, 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal*

*Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 31

<<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>>.

<sup>24</sup> Nurul Hidayat, 'Tantangan Dakwah NU Di Era Digital Dan Disrupsi Teknologi', *J-Kls: Jurnal Komunikasi Islam*, 5.1 (2024), 45–54

<<https://www.nu.or.id/opini/tantangan-dakwah-nu-di-era-digital-dan-disrupsi-teknologi-y7mOz>>.

<sup>25</sup> Artanti Laili Zulaiha, 'OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL BAGI PENYULUH AGAMA : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGATASI MASALAH', 8.2 (2024).

<sup>26</sup> ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 'ANALISIS DIGITAL LEADERSHIP DAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK', 9.12 (2022), 356–63.

pola, tema-tema utama, serta hubungan antara transformasi digital dan peningkatan literasi keagamaan.<sup>27</sup>

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi literatur. Selain itu, validasi data juga dilakukan melalui diskusi dengan para ahli guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai potensi, tantangan, dan strategi implementasi transformasi digital dalam konteks literasi keagamaan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara efektif untuk membangun masyarakat yang religius dan melek teknologi di era Society 5.0.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan, terutama melalui pemanfaatan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan sistem e-learning berbasis agama. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Peningkatan Aksesibilitas

Teknologi digital telah membuka pintu bagi siapa saja untuk mengakses berbagai materi keagamaan dengan mudah.

<sup>27</sup> ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA.

<sup>28</sup> Musyafak Musyafak and Muhamad Rifa'i Subhi, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Aplikasi-aplikasi berbasis agama seperti Al-Qur'an digital dan platform belajar agama online memudahkan kita untuk belajar agama kapan pun dan di mana pun.

#### Kreativitas dalam Penyampaian Materi

Platform digital telah menghadirkan cara belajar agama yang lebih seru dan interaktif. Dengan video, gambar, dan game, anak muda jadi lebih tertarik mempelajari nilai-nilai agama.

#### Penguatan Komunitas Digital

Komunitas virtual di media sosial telah membuka ruang bagi kita untuk mendiskusikan agama dan saling menguatkan iman. Berkat teknologi, kita bisa belajar dan berbagi pengalaman keagamaan dengan lebih mudah.

#### Tantangan dan Hambatan

Meskipun memiliki potensi besar, transformasi digital dalam bidang keagamaan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, di antaranya kurangnya kemampuan digital masyarakat, penyebarluasan informasi yang tidak benar, dan terbatasnya infrastruktur di daerah terpencil.

#### Pembahasan

Era Society 5.0 telah membuka cakrawala baru dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Teknologi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan literasi keagamaan, namun perlu diimbangi dengan strategi yang tepat agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Tantangan zaman menuntut kita untuk terus berinovasi dalam menyampaikan ajaran agama agar relevan dengan kebutuhan generasi muda.<sup>28</sup>

Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 5.0', *Asian Journal of Islamic Studies and*

Era digital telah membuka peluang emas untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan secara luas. Namun, di balik potensi besar ini, kita juga dihadapkan pada tantangan dalam menjaga kualitas dan akurasi informasi yang beredar. Untuk itu, peran lembaga terkait dalam mengelola konten keagamaan sangatlah krusial. Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas keagamaan pun menjadi kunci keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan literasi keagamaan.<sup>29</sup>

Di tengah peluang yang ditawarkan teknologi digital, literasi digital juga menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Masyarakat harus dibekali kemampuan untuk memilah informasi yang valid dan relevan, sekaligus memahami etika dalam penggunaan teknologi. Hal ini penting untuk mencegah penyalahgunaan teknologi, seperti penyebarluasan ujaran kebencian atau radikalisme berbasis digital.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa transformasi digital bukan sekadar alat bantu, melainkan kekuatan pendorong dalam membentuk masyarakat yang religius, toleran, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi katalisator dalam menciptakan literasi keagamaan yang lebih inklusif dan relevan dengan konteks kehidupan modern.

Transformasi digital telah memberikan ruang bagi para pendakwah untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan agama. Melalui platform digital,

mereka dapat menyajikan konten yang menarik dan inovatif, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Meski demikian, kualitas konten tetap menjadi faktor penentu keberhasilan.

Di balik potensi besarnya, pemanfaatan teknologi dalam literasi keagamaan juga membawa sejumlah tantangan. Salah satunya adalah maraknya konten yang tidak akurat, provokatif, atau bahkan radikal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengawasan yang ketat dari pemerintah dan komunitas keagamaan. Selain itu, masyarakat juga perlu memiliki literasi digital yang memadai agar dapat membedakan informasi yang benar dan salah.

Di sisi positif, transformasi digital membuka ruang bagi dialog antaragama yang lebih inklusif. Platform digital memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk bertukar pikiran, berbagi pandangan, dan saling memahami perbedaan. Hal ini sejalan dengan semangat Society 5.0 yang mengutamakan kolaborasi dan keragaman.

Pemerintah memegang kunci dalam mendorong transformasi digital di bidang keagamaan. Salah satu langkah penting adalah dengan memastikan ketersediaan infrastruktur digital yang memadai, terutama di wilayah-wilayah yang belum terjangkau. Selain itu, perlu adanya regulasi yang jelas untuk mengatur penggunaan teknologi dalam menyebarkan konten keagamaan, sehingga dapat mencegah terjadinya

---

*Da’wah*, 1.2 (2023), 373–98  
[<https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>](https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109).

<sup>29</sup> Maftuhah, ‘STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN

BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF’, *Progressa*, 2024, 123–31 <<https://doi.org/10.32616/pgr.v8.2.491.123-131>>.

penyalahgunaan yang berpotensi memecah belah masyarakat.

Transformasi digital dalam bidang keagamaan tidak hanya sekadar soal teknologi, tetapi lebih kepada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membangun nilai-nilai luhur. Penggunaan teknologi harus selalu diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan kata lain, teknologi hanyalah alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu mewujudkan masyarakat yang religius, harmonis, dan beradab.

Transformasi digital menawarkan potensi besar untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Namun, keberhasilannya memerlukan kerja sama yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas agama, dan masyarakat luas. Dengan strategi yang tepat, kita dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengatasi tantangan dalam literasi keagamaan dan membangun peradaban yang lebih baik.

Transformasi digital menuntut para pendakwah untuk beradaptasi dengan cara penyampaian pesan agama yang lebih dinamis. Jika sebelumnya dakwah lebih banyak dilakukan secara tatap muka, kini media digital membuka peluang baru untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Para pendakwah perlu memahami preferensi generasi digital yang lebih menyukai konten yang visual, interaktif, dan mudah diakses.

Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube kini menjadi sarana populer untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Format-format yang singkat dan menarik seperti video pendek, infografis, dan animasi membuat pesan agama lebih mudah diterima oleh generasi

muda. Namun, untuk mencapai keberhasilan, konten yang disajikan harus relevan, autentik, dan mampu menarik minat generasi muda.

Pembelajaran agama semakin inovatif dengan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan realitas virtual (VR). AI dapat menciptakan asisten virtual yang siap menjawab pertanyaan keagamaan kapan saja, sementara VR memungkinkan pengalaman belajar yang lebih imersif, seperti mengunjungi situs-situs sejarah Islam secara virtual. Teknologi-teknologi ini membuka peluang bagi pemahaman agama yang lebih mendalam dan menarik.

Transformasi digital dalam pembelajaran agama menawarkan banyak manfaat, namun juga memerlukan keseimbangan. Kita perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak menggeser aspek spiritual yang mendasar dalam agama. Penting untuk menggabungkan pendekatan tradisional dan modern agar pembelajaran agama tetap bermakna dan personal.

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan transformasi digital untuk literasi keagamaan adalah ketidakmerataan akses teknologi. Di daerah-daerah yang belum terjangkau infrastruktur digital, masyarakat kesulitan untuk mengikuti perkembangan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar agama secara online. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya bersama untuk memastikan semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi informasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan sektor swasta. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan perusahaan teknologi untuk menciptakan platform

pembelajaran agama digital yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sementara itu, lembaga keagamaan berperan penting dalam merancang kurikulum digital yang relevan dan inklusif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat lintas generasi.

Era Society 5.0 dan transformasi digital yang menyertainya memberikan peluang besar untuk mempererat tali persaudaraan antar individu dan kelompok. Melalui platform digital, dialog lintas budaya dan agama dapat terjalin lebih mudah, sehingga kita dapat saling belajar dan menghargai perbedaan. Ini sejalan dengan tujuan literasi keagamaan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan toleran.

Transformasi digital dalam bidang keagamaan membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Selain memanfaatkan teknologi, kita juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap dampaknya. Penelitian lebih lanjut dapat membantu kita memahami efektivitas platform digital, pengaruhnya terhadap pemahaman keagamaan, serta dampaknya terhadap hubungan sosial. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa transformasi digital berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang religius, toleran, dan adaptif.

Transformasi digital dalam bidang keagamaan memiliki potensi besar untuk membentuk individu yang lebih bijaksana, toleran, dan bertanggung jawab. Dalam era Society 5.0, teknologi tidak hanya menjadi alat untuk mengakses informasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa literasi keagamaan yang berbasis teknologi dapat mendukung pengembangan karakter yang seimbang.

Dengan adanya teknologi, literasi keagamaan kini menjadi lebih mudah dijangkau oleh semua orang. Tidak hanya bagi mereka yang tinggal di perkotaan dan memiliki akses mudah ke institusi pendidikan, tetapi juga bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau diaspora Indonesia. Ini berarti, semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperdalam pemahaman agamanya.

Digitalisasi telah membuka ruang bagi beragam pandangan dan interpretasi keagamaan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai perspektif agama dengan mudah. Namun, di sisi lain, kemudahan akses ini juga berpotensi disalahgunakan untuk menyebarkan informasi yang menyesatkan atau radikal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyaring konten dan memastikan akurasi informasi yang beredar.

Pemanfaatan teknologi digital telah memfasilitasi dialog antaragama yang lebih intens. Melalui platform daring, masyarakat dari berbagai latar belakang keagamaan dapat berdiskusi dan bekerja sama dalam mengatasi berbagai tantangan global, seperti isu kemanusiaan dan lingkungan. Hal ini berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih kohesif dan toleran.

Keberhasilan transformasi digital dalam bidang keagamaan sangat dipengaruhi oleh kesiapan masyarakat dalam mengadopsi teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan digital yang memadai lebih mudah mengakses dan memanfaatkan sumber-sumber keagamaan secara online. Sebaliknya, mereka yang kurang familiar dengan teknologi digital cenderung kesulitan dalam mencari informasi yang akurat dan rentan terhadap informasi yang salah.

Penguatan literasi digital merupakan prasyarat mutlak untuk mewujudkan literasi keagamaan yang berbasis teknologi. Program-program pelatihan yang terstruktur serta integrasi literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan agama dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan dalam era digital.

Teknologi digital tidak hanya mengubah cara kita belajar agama, tetapi juga menuntut inovasi dalam desain platform pembelajaran. Penggunaan big data dan machine learning dapat membantu platform memahami preferensi pengguna dan memberikan rekomendasi konten yang relevan, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih personal dan efisien.

Transformasi digital dalam literasi keagamaan menuntut pendekatan yang menyeluruh. Dengan mengintegrasikan teknologi, literasi digital, dan nilai-nilai spiritual, kita dapat menciptakan fondasi kuat untuk membangun masyarakat yang cerdas, berakhhlak, dan sejahtera. Tujuan akhir kita adalah mewujudkan Society 5.0, di mana teknologi menjadi alat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan peluang baru untuk mengembangkan metode pembelajaran agama yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan adanya teknologi, pembelajaran agama kini tidak lagi terpaku pada ruang kelas atau waktu tertentu. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendalami ajaran agama sesuai dengan minat dan kesibukannya, kapan pun dan di mana pun.

Walaupun digitalisasi telah membuka peluang baru dalam pendidikan agama, kita harus memastikan bahwa aspek spiritual dan emosional yang mendalam tetap menjadi inti dari proses pembelajaran. Teknologi memang

memudahkan akses terhadap ilmu agama, namun kita perlu berhati-hati agar tidak kehilangan esensi ajaran agama yang menekankan pada penghayatan spiritual. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan aplikasi pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi secara tertulis, tetapi juga melibatkan unsur-unsur audio-visual seperti ceramah interaktif atau diskusi daring yang menekankan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Teknologi digital membuka peluang untuk inovasi dalam pembelajaran agama, terutama untuk generasi muda. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen seperti gamifikasi, video, dan realitas virtual, pembelajaran agama dapat menjadi lebih interaktif dan menarik. Simulasi pengalaman ibadah atau kunjungan ke situs-situs bersejarah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan bagi generasi digital.

Digitalisasi literasi keagamaan memang membuka akses informasi yang lebih luas, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan yang serius. Salah satu tantangan utama adalah maraknya penyebaran konten keagamaan yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan di dunia maya. Hal ini dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyaring dan mengawasi konten keagamaan di internet.

Lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab besar dalam menyajikan konten keagamaan yang akurat dan moderat di dunia digital. Melalui edukasi dan penyediaan sumber daya yang kredibel, lembaga keagamaan dapat membekali masyarakat dengan kemampuan untuk membedakan informasi agama yang benar dan salah.

Kerjasama antara lembaga keagamaan dan teknologi dapat mendorong terciptanya ruang dialog antar umat beragama yang lebih inklusif. Dengan memanfaatkan platform digital, masyarakat dapat saling belajar dan memahami perbedaan keyakinan, sehingga terjalin hubungan yang lebih harmonis dan saling menghormati.

Untuk mencapai tujuan besar ini, diperlukan upaya berkesinambungan dalam memastikan akses yang merata terhadap teknologi dan pendidikan digital bagi seluruh kalangan masyarakat. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, pelaksanaan pelatihan literasi digital untuk masyarakat di wilayah terpencil, serta pengembangan platform yang dapat diakses dengan mudah oleh semua golongan, baik dari segi ekonomi maupun teknologi. Melalui pendekatan yang inklusif dan kerja sama yang erat, transformasi digital dalam mendukung literasi keagamaan dapat memberikan manfaat yang luas dan positif, mengantarkan kita pada terciptanya masyarakat yang lebih religius, cerdas, dan harmonis di era Society 5.0.

#### D. Kesimpulan

Transformasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keagamaan di era Society 5.0. Teknologi digital memungkinkan penyebaran materi keagamaan secara lebih luas, inklusif, dan fleksibel, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan kesempatan besar untuk pembelajaran agama yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda, melalui pemanfaatan aplikasi, media sosial, dan platform digital lainnya.

Namun, di balik potensi besar yang dimiliki oleh transformasi digital, terdapat

tantangan serius, seperti risiko penyebaran konten yang tidak sah atau berpotensi merusak pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, pengawasan dan regulasi yang lebih ketat terhadap konten digital, serta pendidikan literasi digital, sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses informasi yang valid dan membangun pemahaman agama yang moderat dan inklusif.

Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas keagamaan, dan sektor swasta juga menjadi kunci keberhasilan transformasi ini. Dengan sinergi yang baik, teknologi dapat digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan agama yang lebih luas, seperti meningkatkan toleransi antaragama, memperkuat pemahaman nilai-nilai spiritual, dan membentuk masyarakat yang lebih cerdas dan damai.

Transformasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi keagamaan, namun untuk memaksimalkan dampaknya, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan sinergis antara berbagai pihak. Dengan mengoptimalkan teknologi secara bijak dan inklusif, literasi keagamaan berbasis digital dapat menjadi landasan bagi pembangunan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

#### E. Daftar Pustaka

- Al, Ryan Basith Fasih Khan Et.Al, ‘Transformasi Dinas Pariwisata Malang Era 5.0: Optimalisasi Branding Candi Badut Melalui Ai’, 4 (2024), 267-79  
Ananda Muhamad Tri Utama, ‘Analisis Digital Leadership Dan Transformasi Digital Dalam Peningkatan Pelayanan Publik’, 9.12 (2022), 356-63

- Arlina, Arlina, Ridha Nabila, Nursela Anggraini, Aldikha Aditya Maulana, And Siti Rahmaini, 'Persepsi Mahasiswa Sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pai Uin Sumatera Utara)', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2023), 15–23 <Https://Doi.Org/10.46963/Asatiza.V4i1.792>
- Budiman, Haris, 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 31 <Https://Doi.Org/10.24042/Atjpi.V8i1.2095>
- Dalimunthe, Dewi Shara, 'Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 75–96 <Https://Doi.Org/10.62086/Al-Murabbi.V1i1.426>
- Fahmi, Muhammad, 'Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital : Membangun Generasi Muslim Yang Melek', 2024, 210–22
- Fitria, Mahfirotul, Meilan Arsanti, And Cahyo Hasanudin, '91-97+Strategi+Meningkatkan+Literasi+Digital+Pada+Masyarakat', *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya(Protasis)*, 1 (2022), 91–97
- Hidayat, Nurul, 'Tantangan Dakwah Nu Di Era Digital Dan Disrupsi Teknologi', *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam*, 5.1 (2024), 45–54 <Https://Www.Nu.Or.Id/Opini/Tantan-gan-Dakwah-Nu-Di-Era-Digital-Dan-Disrupsi-Teknologi-Y7moz>
- Hidayati, Islamiyah Nur, 'Optimization Of Pai Learning Through The Implementation Of Digital Transformation And Tpack Application In Enhancing Learning Effectiveness In The Society 5.0 Era Islamiyah', 1.1 (2024)
- Johan, Budi, Farah Miftahul Husnah, Alfianti Darma Puteri, Hartami Hartami, Ahda Alifia Rahmah, And Anzili Rahma Jannati Adnin, 'Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.4 (2024), 13 <Https://Doi.Org/10.47134/Pjpi.Vii4.758>
- Kumowal, Royke Lantupa, 'Moderasi Beragama Sebagai Tanggapan Disrupsi Era Digital', *Da'at: Jurnal Teologi Kristen*, 5.2 (2024), 126–50 <Https://Ejournal-Iakn-Manado.Ac.Id/Index.Php/Daat/Article/View/1739>
- Kuncoro, Krida Singgih, S Sukiyanto, Muhammad Irfan, Ayu Fitri Amalia, Widowati Pusporini, Astuti Wijayanti, And Others, 'Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19', *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2022), 17–34 <Https://Doi.Org/10.31943/Abdi.V4i1.50>
- Lokasari, K P, And U D Rosada, 'Optimalisasi Kemampuan Literasi Digital Di Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional* ..., 2022 <Http://Www.Seminar.Uad.Ac.Id/Index.Php/Psnbk/Article/View/12358>
- Maftuhah, 'Strategi Pengembangan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif',

- Progressa, 2024, 123–31 <Https://Doi.Org/10.32616/Pgr.V8.2.491.123-131>
- Mudhiah, Shapiah, Suraijiah, And Rusdiah, ‘Revolution Of Islamic Education Thought In The Era Of Society 5.0: Correction And Review Of Field Studies’, *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 5.2 (2024), 315–30 <Https://Doi.Org/10.31538/Tijie.V5i2.1015>
- Musyafak, Musyafak, And Muhammad Rifa'i Subhi, ‘Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 5.0’, *Asian Journal Of Islamic Studies And Da'wah*, 1.2 (2023), 373–98 <Https://Doi.Org/10.58578/Ajisid.V1i2.2109>
- Muzakki, Ahmad Shofi, Ambar Fitriyah, And Muhammad Faishal Rizza, ‘E-Issn : 2792-0876 Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Era Society 5 . o : Mendorong Peningkatan Daya Saing Pendidikan Di Indonesia’, 5.2 (2024), 679–89 <Https://Doi.Org/10.37274/Mauriduna.V5i2.1279>
- Nurhaliza, Even, Najwa Aisyah Irawan, And Ichsan Fauzi Rachman, ‘Strategi Pendidikan Inklusif Dalam Mendorong Literasi Digital Untuk Sdgs 2030 Melalui Game Edukasi Kreatif’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.4 (2024), 296–302 <Https://Doi.Org/10.62017/Merdeka>
- Rani, Samsul, ‘Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer’, *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4.1 (2023), 207–16 <Https://Doi.Org/10.37680/Almikraj.V4i.1.3513>
- Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, And Andhita Risko Faristiana, ‘Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0’, *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1.3 (2023), 241–55 <Https://Doi.Org/10.59246/Aladalah.V1i3.371>
- Siti Zaenab, And Nikmah Hadiati Salisah, ‘Jurnal Ilmu Komunikasi’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9.No. 1 (2019), 52–68
- Sukana, ‘Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 3955–65 <Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/13000>
- Syamsul Bahri, ‘Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0’, *Edupedia*, 6.2 (2022), 133–45
- Ulya, Faizatul, And Khoirun Nikmah, ‘Upaya Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Sanad Keilmuan Di Era Society 5.0’, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14.1 (2024), 18 <Https://Doi.Org/10.22373/Jm.V14i1.20668>
- Wati, Indah, Mahdar Ernita, Ristiliana Ristiliana, And M. Iqbal Lubis, ‘Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uin Suska Riau’, *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6.1 (2023), 21 <Https://Doi.Org/10.24014/Ekl.V6i1.22723>
- Widhi, Bidari Andaru, Dyah Susilowati, Anthony Anggrawan, Helna Wardhana, Christofer Satria, And Titik Ceriyani Miswaty, ‘Peran Pendidikan Dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0

Menuju Era Revolusi Industri 5.0',  
*Adma : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2023),  
63-72  
<Https://Doi.Org/10.30812/Adma.V4i1.3

071>  
Zulaiha, Artanti Laili, 'Optimalisasi Literasi Digital Bagi Penyuluh Agama : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengatasi Masalah', 8.2 (2024)

